

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian suatu pendekatan secara ilmiah untuk digunakan dalam meneliti subjek tertentu untuk membuktikan kebenaran berupa data ilmiah. Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.<sup>1</sup> Pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dalam sebuah penelitian. Langkah-langkah dalam metode penelitian ini sebagai berikut :

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan memakai penelitian penelitian kualitatif (*qualitative reserch*), dimana penelitian dilakukan dengan cara meneliti menekankan bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu.<sup>2</sup> Dengan maksud ditujukan sebagai alat untuk memahami fenomena-fenomena nyata dalam kehidupan sosial dipandang dari sudut atau perspektif partisipan. Secara teoritik penelitian penelitian kualitatif (*qualitative reserch*) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi subyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>3</sup>

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode deskripsi studi kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka hasil hipoteis penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu dengan menggunakan kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati

---

<sup>1</sup> Surahman, dkk., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), hal-2

<sup>2</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hal-14

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal-9.

terutama terkait dengan bagaimana Strategi Pesantren dalam Pengelolaan Kurikulum di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Quran Remaja Bejen Kudus. Penjelasan secara teoritik Metode deskripsi studi kasus adalah dimana sebuah studi kasus penelitian dengan mendeskripsikan subyek yang di teliti bertujuan untuk menguji pertanyaan dan masalah penelitian, yang tidak dapat dipisahkan antara fenomena dan konteks di mana fenomena tersebut terjadi.<sup>4</sup>

Sesuai dengan metode yang digunakan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan menjawab berbagai permasalahan empirik dan data yang konkrit, menjelaskan penelitian ini mengenai “Strategi Pesantren dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Kasus Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Quran Remaja Bejen Kudus”.

## 2. Pendekatan Penelitian

Semiotik merupakan satu pendekatan untuk membaca karya sastra. Karya sastra merupakan sarana komunikasi antara pengarang dan pembacanya, sehingga disebut dengan gejala semiotik.<sup>5</sup> Semiotik berfokus dalam hal mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan terjadinya suatu tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Jadi penggunaan berbagai sumber untuk mengumpulkan berbagai informasi yang ada pada isi kandungan sebuah dokumen, untuk diteliti secara riset maupun dalam penggunaan gagasan teorinya.

## B. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan secara langsung dan secara hasil berupa data empirik. Adapun penelitian ini, dilakukan di di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Quran Remaja Bejen

---

<sup>4</sup> Rihatsanti, dkk. *Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi*, (Semarang: UNDIP-UNAIR, 2018), Buletin Psikologi ISSN 0854-7106 (Print), Vol. 26, No. 2, 126 – 136 ISSN 2528-5858 (Online), DOI: 10.22146/buletinpsikologi.38895, hal-128.

<sup>5</sup> Sangidu, *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik dan Kiat*, (Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat, 2004), hal 26.

Kudus. Adanya penelitian ini dilakukan di pondok pesantren tersebut karena disana menerapkan pengelolaan kurikulum ganda dalam sistem pembelajarannya kepada para santri.

Dimana kurikulum yang diterapkan disana pengelola mampu mendidik para santri dalam belajar ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama secara sistematis, dan mampu mencetak generasi santri yang unggul dalam bidang IMTEQ dan IPTEK. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian tentang Strategi Pesantren dalam Pengelolaan Kurikulum di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Quran Remaja Bejen Kudus.

### **C. Subyek Lokasi Penelitian**

Lokasi atau obyek dalam penelitian ini berada di sebuah Yayasan Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Quran Remaja Bejen. Dalam praktik penelitian, subjek primer harus menjadi incaran pertama dan utama. Maka, peneliti harus sebisa mungkin mampu mendeteksi antara subjek primer atau subjek sekunder agar penelitian yang dilakukan tepat sasaran sesuai dengan tujuan penelitian

Yayasan Pondok Pesantren ini mempunyai beberapa jenjang dan jenis pendidikan yang bersifat formal maupun non formal yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai sebagaimana yang akan dideskripsikan dalam hasil laporan penelitian skripsi ini. Dengan demikian penulis menganggap lokasi ini sudah strategis-representatif untuk melakukan penelitian sesuai dengan judul yang akan diteliti.

### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian kepustakaan diperoleh dalam pengambilan data referensi dari buku, kitab, dokumen, bahan tertulis yang relevan sesuai konteks dengan fokus penelitian dan unit analisisnya. Sumber data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber primer, yaitu istilah yang digunakan dalam sejumlah disiplin ilmu untuk menggambarkan bahan sumber yang terdekat dengan orang, informasi, periode,

atau ide yang dipelajari.<sup>6</sup> Adapun sumber primer penelitian ini adalah dengan mendeskripsikan studi kasus yang ada secara langsung di lapangan yang berkaitan dengan konsepsi dan urgensi dalam membahas pelaksanaan mengelola pesantren dengan double kurikulum (sekolah dan pondok).

2. Sumber sekunder, istilah yang digunakan dalam historiografi untuk merujuk pada karya sejarah yang ditulis berdasarkan pada sumber-sumber primer dan biasanya dengan merujuk pula pada sumber-sumber sekunder lainnya.<sup>7</sup> Adapun sumber sekunder yang digunakan dalam memperoleh data penelitian ini yaitu semua referensi baik meliputi dari sumber buku, jurnal penelitian, maupun artikel yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian ini.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan serta memperoleh data tentang subyek yang diteliti dengan memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu.<sup>8</sup> Dalam melakukan interview, peneliti harus memperhatikan sikap pada waktu datang, sikap duduk, kecerahan wajah, tutur kata, keramahan, kesabaran serta keseluruhan penampilan, akan sangat berpengaruh terhadap isi jawaban responden yang

---

<sup>6</sup> Mustari dan Taufur Rahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: LaksBang, Pressindo, 2012), hal-37

<sup>7</sup> Sumber Sekunder, [https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber\\_sekunder](https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_sekunder), diakses pada tanggal 10/02/2021, pada pukul 12.26.

<sup>8</sup> Haradani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), hal-137

diterima oleh peneliti.<sup>9</sup> Proses dalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian yakni dengan cara menggunakan tanya jawab secara langsung dengan responden. Bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau dengan menggunakan alat serta berpedoman pada panduan wawancara yang telah dibuat.

## 2. Metode Observasi

Metode Observasi atau dalam istilah lain yakni pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>10</sup> Observasi menjadi teknik terpenting dalam proses pengumpulan data, dikarenakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan data berdasarkan apa yang telah peneliti lihat secara langsung di lokasi penelitian. Observasi yang peneliti lakukan di lapangan melakukan pengamatan atau pencatatan hal-hal penting yang terjadi di lapangan, yaitu di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Quran Remaja Bejen Kudus.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan dokumen lainnya.<sup>11</sup> Merupakan teknik dalam penelitian untuk mengetahui sesuatu dengan melihat bukti yang ada berhubungan dengan orang yang diselidiki menggunakan dokumen-dokumen yang ditemukan. Dokumen yang dimaksud adalah sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen sendiri bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

---

<sup>9</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sidik, *Dasar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal 76-77

<sup>10</sup> Haradani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hal-124

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm-274

## F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam setiap pelaksanaan penelitian kualitatif, data yang terkumpul tentunya tidak semuanya valid dan kredibel. Untuk itu dalam menguji tingkat kredibilitas dan keabsahan data, peneliti menggunakan cara antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, dan membercheck.

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk sehingga diharapkan tidak ada informasi yang kurang relevan apa yang ada dilapangan. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latang penelitian.<sup>12</sup> Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti selama perpanjangan pengamatan yaitu peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan merupakan data yang sudah benar atau tidak. Maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan lebih mendalam terhadap subyek sehingga diperoleh informasi data yang terjamin akan kebenarannya.

### 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat, teliti, dan juga berkesinambungan. Ketekunan sendiri dimaksudkan untuk proses mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative.<sup>13</sup> Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.. Maka peneliti harus membaca berbagai referensi buku atau hasil penelitian yang terkait dengan temuan yang diteliti

---

<sup>12</sup> Adhi Kusumastuti dan Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: LPSP, 2019), hal-74

<sup>13</sup> Adhi Kusumastuti dan Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal-75



sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar /dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi digunakan sebagai pengujian kredibilitas pengecekan data. Secara pengertian triangulasi adalah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>14</sup> Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud menggunakan referensi disini adalah adanya data tambahan yang diambil dari berbagai sumber referensi pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>15</sup> Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan cara menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan sehingga dapat dikelola agar ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan rumusan masalah

Adapun data peneliti yang diperoleh pertama yaitu peneliti melakukan pra penelitian dengan melihat situasi dan obyek dan subyek yang akan diteliti di lapangan. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala yayasan, pengurus, pengelola, ustadz dan santri. Peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan Misel dan Huberman. Menurut mereka, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

---

<sup>14</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), hal-154

<sup>15</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, hal-161

menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam menganalisis data meliputi dalam beberapa hal diantaranya :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>16</sup> Berarti dengan kata lain memilah dan memilih data yang didapatkan dari proses hanya mengambil pokok-pokok data yang dibutuhkan, data yang terkumpul jumlahnya amat cukup banyak seiring dengan lamanya masa penelitian.

2. Data Display (Penyajian Data)

Menyajikan data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>17</sup> Penyajian data ini dilakukan disajikan berupa bentuk table, grafik dan sejenisnya, dengan bertujuan supaya lebih mudah dan ringkas saat dipahami dalam langkah selanjutnya yaitu verifikasi data.

3. Conclusion Drawing / Verification

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah dengan merumuskan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam tahap analisis data kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan bisa berubah hasilnya bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan akurat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Proses verifikasi dalam hal ini adalah sebagai tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk meengembangkan kesepakatan intersubjektivitas .<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita pustaka Media, 2012), hal-148

<sup>17</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal-150

<sup>18</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal-150